

Edisi Oktober 2018

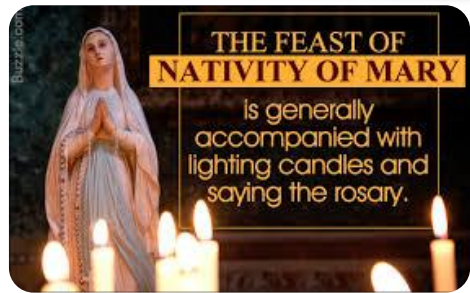
GERARD.COM

Buletin Novisiat OMI Indonesia



Dok. Novisiat

Bersatu dengan Maria dalam Doa Rosario



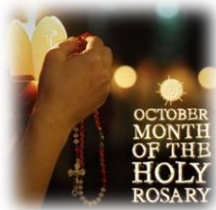
*Bersama-sama dengan Maria, kita akan
mengkontemplasikan misteri-misteri Sabda yang menjadi
daging khususnya dalam doa Rosario"
(Lons. 36)*

Meja Redaktur

Salam Kristus...!!

Jumpa kembali di artikel komunitas Novisiat OMI. Bersama Gereja Indonesia, komunitas Novisiat merayakan bulan Oktober sebagai bulan Rosario. Secara khusus dalam bulan ini, komunitas kedatangan berbagai tamu dari luar yang turut berdoa bersama di Taman Maria Novisiat untuk menimba *spirit* dari Sang Bunda.

Pengalaman itu kemudian direfleksikan bersama dengan dinamika kegiatan komunitas di sepanjang bulan Oktober. Semoga butir-butir permenungan dalam artikel ini dapat menjadi inspirasi bagi pembaca sekalian dalam mengikuti Yesus Kristus, Sang Putra Sulung Bunda Maria. Tuhan Memberkati.



Redaktur
LJC et MI

Daftar Isi

Meja Magister	3
Laci Socius	4
Menghidupi & Memaknai Bulan Rosario	5
Doa Taiže, Doa Pemersatu	7
Semangat Sumpah Pemuda	8
<i>Historia Domus</i>	9
Blotan Idol	11
Temu PIA-PIR Rayon Klaten.....	12
Aku Menemukan Diriku	13
Jembatan Hidup.....	15
Bersandar Seperti Maria.....	17
Wedang Jahe “Muah-Muah”	18
Iman dan Tradisi.....	19



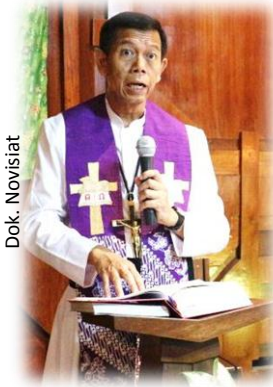
Bisa karena terbiasa – Begitulah kata pepatah yang seringkali kita dengar untuk memotivasi kita agar tetap semangat dan tidak putus asa. Banyak pembiasaan yang telah kita alami di tengah keluarga, saat kita sekolah, dalam Gereja dan di masyarakat. Demikian pula dalam hidup membiara, banyak kebiasaan baru yang harus dihidupi. Bagaimana kita mengalaminya? Paling tidak ini yang terjadi di

komunitas Novisiat:

- ✿ **Terpaksa lalu cinta:** Semula memang rasanya tidak bebas, terikat dan berat. Tetapi karena terbiasa lama-lama menjadi cinta dan rasanya kurang kalau sampai tidak ada dan tidak dilakukan.
- ✿ **Menderita menjadi setia:** Ada rasa tidak nyaman, susah dan mungkin juga menyakitkan. Harus disiplin dan bersedia mengubah kebiasaan lama juga terasa melelahkan. Tetapi ketika dijalani dengan ketaatan dan ketekunan tumbuhlah kesetiaan.
- ✿ **Merana akhirnya bahagia:** Mengikuti kebiasaan baru itu rasanya membosankan kalau belum benar-benar sadar makna dan manfaatnya. Sepertinya tersiksa karena harus menyesuaikan diri, menjadi bahagia ketika merasakan faedahnya.

Berkaitan dengan pembiasaan Rosario harian adakalanya anggota komunitas merasa bosan, jenuh, capek, monoton, mengantuk, tidak fokus, dsb. Meski demikian tetap harus dilakukan karena ada keutamaan yang dihidupi dan diwartakan. Untuk itu kita memperoleh teladan yaitu St. Eugenius. Dia akan berdoa kepada Perawan Suci atau Rosario sepanjang hari dan sebelum meninggalkan kamarnya ia selalu dengan penuh hormat mencium salib dan memohon berkat Bunda Allah dengan berdoa: “Ya, Bunda Penebus kami yang suci, dengan perantaraanmu ya Bunda para pendosa, jagalah aku dalam naungan kesucianmu.” Semoga kita rela membentuk diri melalui pembiasaan baik yang kita hayati.

Rm. Ant. Sussanto OMI



Dok. Novisiat

Rosario : Tanda Relasi Kasih

Rosario adalah doa paling familiar bagi umat Katolik untuk mengungkapkan hormat dan baktinya pada Bunda Maria. Ketika mendaraskan doa Rosario, kita mengulang-ulang doa Salam Maria. Kita menyapa Bunda Maria sebagaimana Malaikat Gabriel menyapa Bunda Maria “Salam hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau.”

Kebaktian, penghormatan dan kasih yang kita lakukan seturut teladan Allah sendiri. Allah Bapalah yang pertama-tama menghormati Bunda Maria ketika memilihnya untuk menjadi Bunda Putera-Nya. Ia menghormati kebebasan Bunda Maria dan menantikan persetujuannya. Bunda Maria akhirnya menerima tawaran dari Allah dan memberi jawaban “Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; Jadilah padaku menurut perkataanmu itu.”

Kebaktian dan kasih kita juga mengungkapkan sikap hormat terhadap pesan terakhir Tuhan Yesus. Ia meminta agar Maria menjadi Bunda kita dengan mengatakan “Inilah ibumu.” Tuhan Yesus telah merasakan dan mengalami sendiri kasih keibuan, ketulusan dan semangat pengorbanan, kesetiaan dan kesabaran serta kebijaksanaan Bunda Maria. Ia menghendaki agar kita pun merasakan dan mengalami kasih keibuan Bunda Maria melalui relasi kasih ibu-anak.

Relasi kasih seorang anak dan ibu semakin tumbuh dan berkembang dalam diri kita bila mendoakan Rosario secara tekun. Melalui doa Salam Maria kita menyapa dengan kasih dan memberi salam kepada Bunda Maria.

Marilah kita kembangkan relasi kasih ibu-anak dalam diri kita dengan mendoakan Rosario secara tekun.

Rm. Ignatius Yulianto OMI

Menghidupi & Memaknai Bulan Rosario

Kita mengimani bahwa Bunda Maria adalah sang perantara doa dan permohonan kita kepada Puteranya. Hal ini dapat kita ketahui dari peristiwa pernikahan di Kana. Maria berperan sebagai perantara untuk membantu tuan rumah yang kehabisan anggur di tengah acara.

Banyak pribadi yang memohon perantaraan Bunda Maria dengan berbagai praktik doa dan devosi. Salah satu devosi kepada Bunda Maria adalah doa Rosario. Bentuk devosi ini menjadi salah satu favorit para umat untuk menyampaikan permohonannya kepada Allah.

Doa ini pun sangat sederhana dan mudah untuk didoakan.

Sebagai calon OMI yang berlindung di bawah Bunda Maria Tak Bernoda, Rosario tidak bisa lepas dari kehidupan harian di Novisiat. Salah satu jadwal harian kami yakni setiap pukul

lima sore kami berdoa Rosario hidup dengan dua peristiwa saja. Mengapa demikian? Karena tiga peristiwa yang lain menjadi doa kami saat kegiatan harian diluar dari jadwal yang ada.

Pada bulan Rosario ini kami membukanya dengan ibadat pembukaan bersama dengan penutupan Bulan Kitab Suci Nasional. Untuk penutupannya, kami merayakan Ekaristi dengan umat lingkungan St. Skolastika. Selain itu kami yang adalah bagian dari lingkungan Ratu Kenya mendapat giliran menjadi tuan rumah untuk doa Rosario lingkungan. Dari tahun ke tahun sudah menjadi tradisi bahwa kami mendapat giliran untuk menjadi tuan rumah.

Adapun kegiatan berupa aksi yang kami lakukan adalah *Rally Rosary*. Kami mengunjungi goa dan taman Bunda Maria di tiga paroki yaitu Paroki Minomartani, Paroki Pringwulung, dan Paroki Baciro. Di



Umat Lingk. Skolastika saat merayakan Ekaristi penutupan bulan Rosario

setiap paroki itu kami mendoakan lima peristiwa yang dibagi setiap paroki dan berakhir di Paroki Baciro.

Tidak lupa kegiatan membuat rosario juga kami lakukan. Fr. Togar, Fr. Sakai dan aku yang berpastoral di TK Indriyasana Babadan membuat rosario mini bersama anak-anak didik di sana. Kami mencoba untuk memperkenalkan salah satu bentuk doa yang sederhana kepada anak-anak. Harapannya mereka bisa menggunakannya sebagai doa harian mereka.

Sebagai kegiatan studi, dalam dua kali kesempatan kami melaksanakan sharing komunitas. Pertemuan diawali dengan pemutaran video tentang sejarah rosario dan makna rosario yang selama ini kami lakukan. Para novis dan pra-novis menyampaikan dan membagikan pengalaman kami seputar doa rosario. Salah satu pra-novis mengungkapkan bahwa rosario menjadi sumber kekuatan dan peneguhan saat melaksanakan masa probasi kerja yang terkadang terasa berat untuk dia jalani.



Belajar dari semua kegiatan yang kami lakukan itu, aku berusaha untuk tetap setia dengan apa yang telah dilakukan di sini, yakni Rosario Hidup. Dengan rosario hidup aku sudah mencoba menghidupi Konstitusi No.36 yang berbunyi “Bersama-sama dengan Maria, kita akan mengkontemplasikan misteri-misteri Sabda yang menjadi daging khususnya dalam doa Rosario.”

Seluruh kegiatan baik yang hanya di dalam komunitas ataupun yang melibatkan umat kuartikan sebagai bentuk devosi. Kegiatan-kegiatan itu secara tidak langsung membawaku untuk tetap dekat dengan Bunda Maria. Secara khusus di bulan Rosario ini aku diajak untuk dapat memaknai doa Rosario dalam jalan panggilanku. Apakah aku sudah melibatkan sang Bunda dalam hidupku atau aku sering melewatkannya?

Fr. Nov. Evan Pabubung

Doa Taiže, Doa Pemersatu

Secara sederhana Doa Taiže adalah doa yang berasal dari kota Taiže. Doa ini adalah perpaduan sebuah doa yang dituangkan dalam bentuk nyanyian sederhana, biasanya doa ini dinyanyikan berulang-ulang. Bagi saya sendiri Doa Taiže adalah hal yang baru, mengingat saya baru pertama kali mengikuti doa ini semenjak hidup di novisiat OMI.



Dok. Novisiat

Peserta Taiže seusai doa bersama di Wisma Sarasvita FCJ

Berbicara mengenai Doa Taiže, kita perlu mengetahui bahwa Doa Taiže adalah doa universal. Bisa dikatakan semua agama boleh mengikutinya, termasuk agama Katolik dan Kristen Protestan yang mengikuti Doa Taiže di Wisma Sarasvita, Soropadan. Kegiatan itu dihadiri sekitar 40 orang yang datang dari berbagai daerah.

Ada banyak hal yang saya dapatkan dari perjumpaan itu, salah satunya adalah perihal mengenai aktivitas bruder-bruder Taiže. Para bruder melayani para peziarah dengan tulus meskipun yang datang bukan hanya umat beragama Katolik. Acara itu begitu singkat, namun menyentuh batin saya, bukan hanya mengenai doanya melainkan orang-orang yang hadir.

Dari pertemuan itu saya melihat ada kerendahan hati yang memancar. Salah satu bukti konkretnya adalah para pelayan liturgi yang rela meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dll. Mereka semua melakukan dengan tulus ikhlas. Sekarang, bagaimana dengan saya, apakah saya sudah melaksanakan Sabda Tuhan dengan tulus?

Fr. Nov. Fx. Yulianto

Semangat Sumpah Pemuda

Sejarah masa lalu, kehidupan sekarang dan masa yang akan datang merupakan tiga rangkaian masa yang yang tidak dapat dipisahkan. Dulu para pemuda berjuang sampai titik darah penghabisan melawan penjajah demi memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Sebagai bentuk penghormatan terhadap jasa mereka maka pemuda sekarang mengisi kemerdekaan dengan berbagai kegiatan yang bertujuan memajukan bangsa dan Negara. Pemuda merupakan tulang punggung bangsa karena masa depan Indonesia ada di tangan pemuda.



Dok. Novisiat

Beberapa Fr. Novis, PPdM dan anak-anak dusun Blotan berfoto bersama di fotobut

Minggu, 28
Oktober 2018
komunitas Novisiat
memperingati sumpah
pemuda bersama warga
RT 01 Blotan. Acara
diawali dengan senam
yang diikuti oleh warga
Blotan.

Aku merasa bersukacita bersama warga Blotan karena rasa Nasionalisme harus ditanam dalam hati setiap pribadi supaya tidak dimanjakan oleh perkembangan zaman.

Pemuda juga harus mewaspadaai penyakit malas karena sangat berbahaya bagi masa depan bangsa. Jangan biarkan rasa malas membelenggu sehingga pemuda menjadi generasi yang lemah dan tidak bisa berbuat apa-apa untuk bangsa ini.

Kaum muda harus bisa menjadi generasi yang bisa diandalkan dan dibanggakan. Harus mampu menjadi agen pembaru lingkungan sekitar.

Masa muda adalah masa yang penuh semangat dan penuh gairah. Semoga para pemuda menciptakan karya-karya inovatif bagi bangsa Indonesia.

Fr. Nov. Suni Bonikus Bunghari

Historia Domus – Galeria Nostra



→ **Nobar Jepang vs Indonesia**
Gol..Gol..Gol.. dannnn..GOLLL ya akhirnya Indonesia Kebobolan...Hehehe..Lagi serius nih nonton bolanya, semoga bersukacita ya...!! 😎

Half Day Manual Labour

“Barang siapa tidak bekerja janganlah ia makan,” nah lo sabda Tuhan nih...yo lebih semangat lagi kerjanya ya Frater!! 🛠️



→ **Misa Arwah 1000 hari Ibunda Rm. Rukmono OMI**
ehh..ko malah pada foto –foto, ayo persiapan hati untuk misa! Mari kita doakan s’moga Alm. Ibunda Rm. Rukmono tenang di sisi Bapa. 🙏

Minggu Misi

Selamat Hari Minggu Misi !! Semoga semangat pewartaan Injil dan harapan Gereja untuk semakin dekat pada Yesus merasuk dalam hati setiap umat di zaman milenial ini.. 😊





→ **Senam Bersama Warga Blotan di Hari Sumpah Pemuda**
Ayo gerak Frater..ko malah bengong...hayo liatin siapa..wkwkwk 😄

Ujian Bahasa Indonesia

←
Sssttt...ada ujian nih..tolong silentium ya..Semangat buat frater-frater novis. Semoga mendapat hasil yang baik demi perkembangan panggilanmu !!



→ **Kunjungan Mahasiswa/i Amikom Yogyakarta**
Selamat bermenung untuk teman-teman mahasiswa/i Amikom. Semoga dapat menimba semangat dari Sang-Bunda! 😄

←
Ziarah Gua Maria Paroki.
Wah lagi ziarah ya frater.. Asik nih bisa jalan-jalan. Semoga tidak lupa berdoa ya, tuh Bunda Maria udah nunggu di belakang.. 😄



Mewartakan Tuhan Lewat Bernyanyi

Blotan Idol adalah acara lomba menyanyi yang dilaksanakan di Novisiat OMI. Para peserta terdiri dari lima pranovis dan delapan novis. Perlombaan ini dilakukan pada malam hari. Setiap peserta lomba menampilkan dua buah lagu. Lagu pertama dari Madah Bakti dan lagu yang kedua adalah lagu bebas dari peserta lomba. Para juri yang hadir yakni Ibu Vonny, Mrs. Nina dan Pak Harno.

Dalam perlombaan ini saya sebagai peserta sangat gembira karena kami para peserta lomba menampilkan apa yang telah kami latih selama ini dengan Pak Harno. Pelajaran bernyanyi dan lomba ini kami ekspresikan lewat Blotan Idol.

Dok. Novisiat



Juara 1,2,3 dan favorit Lomba Blotan Idol

Lomba ini memiliki beberapa kriteria yang membuat peserta

bisa menjadi pemenang lomba. Pertama penguasaan panggung, yang kedua penghayatan lagu, dan yang terakhir yakni tepat menyanyikan lagu dengan baik. Penampilan setiap peserta sangat bagus. Di akhir lomba saya dan semua peserta menyanyi lagu “Meski Masih Muda” yang pernah dinyanyikan Rm. Bono OMI.

Setelah itu, juri keluar dari tempat pertemuan mereka dan mengumumkan pemenang. Ada dua jenis juara yakni juara dari juri dan juara terfavorit dari penonton, terutama PPdM. Juara dari juri: juara pertama Fr. Togar, kedua Fr. Evan dan juara tiga PN Ferdi. Lalu juara terfavorit jatuh kepada PN Jumiati. Acara ini menunjukkan bahwa bernyanyi tidaklah mudah karena dari banyak peserta hanya beberapa yang terbaiklah yang menjadi pemenang lomba.

Fr. Nov. Frederico Santos

Temu PIA-PIR Rayon Klaten

Pertemuan PIA-PIR se-Rayon Klaten dilaksanakan di Goa Maria Sendang Sriningsih. Sekitar 2.400 orang anak hadir dalam acara tersebut. Rangkaian acara dibuka dengan Misa, kemudian makan bersama di tempat pelaksanaan acara. Biarawan-biarawati diminta untuk mengisi acara dalam rangka aksi panggilan dan setiap orang dibagi ke dalam kelompok. Kami (Evan, Riski, Frans, Togar, Rico dan

Sakai) dipencar ke dalam kelompok tersebut. Saya teringat perkataan seorang bruder ketika itu bahwa tidak ada yang asing bagi seorang misionaris. Maka saya tidak khawatir akan hal ini sekaligus melatih untuk mengenal hal-hal yang asing bagi saya dan



Suasana Temu PIA-PIR Se-Rayon Klaten sebelum Ekaristi Pembukaan

akhirnya kami masuk ke dalam kelompok masing-masing.

Setelah makan bersama kelanjutan acaranya adalah penampilan dari setiap perwakilan paroki atau pentas seni sambil diselingi dengan gerak dan lagu yang diisi oleh panitia khusus. Kemudian kami yang telah dibagi kedalam kelompok mengisi acara tersebut dalam rangka aksi panggilan.

Saya bersama beberapa teman kebingungan mencari kelompok kami masing-masing. Akhirnya saya bersama Fr. Evan melihat ada beberapa orang dari kelompok kami sudah berkumpul di depan untuk memperkenalkan diri. Kami hanya melihat dari belakang jalannya perkenalan tersebut. Setelah acara perkenalan kami diminta bergabung dalam kelompok untuk memberikan materi. Materi itu berupa pernak-pernik panggilan maupun gerak dan lagu, dan hal tersebut bukanlah hal asing bagi kami.

Fr. Nov. Pinansius Sakai

Aku Menemukan Diriku

Selama satu minggu teman-teman dan aku mengikuti “KGN Pengolahan Hidup” di Susteran OP Maguwo. Kami bersama 35 novis dari kongregasi lain berdinamika bersama untuk menemukan jati diri. Refleksi dan sharing menjadi senjata utama kami. Doa menjadi sumber kekuatanku untuk mampu bermenung dan menemukan apa yang mau Tuhan katakan.

Dok. Novisiat



Foto bersama Peserta KGN-PH bersama Rm. Sulis MSF

Suasana yang dibangun dalam KGN ini adalah semi-retret. Rm. Sulis MSF yang menjadi fasilitator dalam KGN ini mengatakan hal itu penting. Itu tampak saat berefleksi, situasi tenang sangat membantu aku untuk berdialog dengan Tuhan dalam permenunganku. Tetapi ketika sharing aku

rasa situasi harus cair lagi agar tidak kaku sehingga berkesan lebih dalam.

Pada kenyataannya aku sulit menjadi hening saat di kelas. Saat fasilitator menerangkan bahan, banyak suara di sana-sini. Aku pun kesulitan menjadi hening karena ingin mengenal novis lain karena ini pertama kalinya mereka dan aku bertemu. Banyak dari mereka telah bertemu di program “KUBINA”, sedangkan angkatanku tidak mengikuti program itu. KGN menjadi satu-satunya media pertemuan kami. Walau sering ramai, ketika saatnya refleksi atau bermenung masing-masing pribadi mampu mengatur diri untuk hening.

Setelah berefleksi acara dilanjutkan dengan sharing. Kesempatan ini bisa digunakan untuk lebih mengenal teman

sekelompok lewat mendengar pengalaman yang mereka bagikan. Aku memberikan perhatian penuh pada anggota kelompok yang sharing. Begitu pun mereka memperlakukan aku ketika dapat giliran sharing.

Sharing adalah proses yang tidak mudah. Pada langkah ini aku sempat terjatuh. Aku takut menceritakan diriku yang sebenarnya kepada teman sekelompok. Saat berefleksi aku menyadari “bahwa ketakutanku itu membuat aku mengkhianati kepercayaan yang mereka berikan.” Hal tersebut yang akhirnya mendorong aku untuk kembali serius menyusun bahan sharing dan berani menunjukkan diriku.

“Takut dinilai” itu salah satu hal yang aku temukan dalam diriku. Aku cenderung menjauhi pandangan orang lain karena takut sedang dinilai. Penilaian membuat aku tidak nyaman dan setiap kali ada evaluasi dalam hidupku aku pasti gugup. Hal ini bisa menghambatku yang akan berdiri memimpin umat dengan berbagai penilaian. Aku perlu mengolahnya lebih lanjut dalam komunitas. Terutama aku perlu menemukan asal dari masalah ini.

Selain itu aku juga menemukan beragam pengalaman yang sama terjadi padaku dan teman lain. Pengalaman direndahkan, jauh dari Tuhan, keinginan mengumpulkan barang-barang mewah dan banyak lagi. Setelah mendengar cerita dari novis lain, aku yang pernah merasa paling sial mampu merubah pikiranku bahwa ada orang lain yang lebih berat perjuangannya.

Pengalaman yang berlangsung satu minggu ini mulai 07 – 13 Oktober cukup mendekatkan kami. Kami yang sebelumnya belum mengenal semakin dekat lewat sharing dan keterbukaan. Sharing yang berlangsung aku renungkan sebagai latihan untuk menjaga harta yang dipercayakan padaku.



Dinamika Proses KGN di hari terakhir

Dok. Novisiat

Fr. Nov. Thomas Brian Wicart

Jembatan Hidup

Tepat pada hari ulang tahun, 8 Oktober, saya, pranovis Marianus Oktovianus menjalani masa probasi kerja selama kurang lebih satu bulan di tiga tempat yang berbeda, yakni di bagian pemasaran, pengolahan dan produksi susu. Minggu pertama saya bekerja di ‘Warung Poang’ di bagian pemasaran di daerah Jalan Kaliurang KM 8.

Minggu kedua saya bekerja di suatu peternakan di desa Kemiri kurang lebih 8 KM dari Gunung Merapi. Minggu ketiga bekerja di tempat produksi susu Poang. Saya bekerja mulai dari pukul 07.30 – 21.00.

Sedangkan pranovis Fransiskus Deri bekerja di Waroeng Belik di daerah Jalan Kaliurang KM 9.5. Deri bekerja menyesuaikan jadwal yang diberikan oleh manager Waroeng Belik tersebut, terkadang masuk pagi pulang siang dan masuk siang pulang malam.

Selama menjalani masa probasi kerja, hidup berkomunitas kami menjadi kurang

efisien, dikarenakan jarang bertemu dengan anggota komunitas. Tidak hanya itu, hidup rohani kami juga menjadi terganggu, karena sibuk bekerja hingga jarang berdoa dan mengikuti Perayaan Ekaristi bersama komunitas di Novisiat OMI.

Kegiatan Kursus Bina Awal pun juga menjadi suatu tantangan tersendiri bagi kami, kurangnya waktu untuk beristirahat saat masa probasi kerja menyebabkan pada saat di kelas menjadi mengantuk dan kurang

Dok. Pribadi



PN. Marianus saat menulis refleksi di sela-sela pekerjaan



Peternakan Sapi

Dok. Pribadi

bisa menangkap apa yang menjadi bahan studi yang diberikan oleh para pengampu/dosen pada hari itu.

Meskipun hidup berkomunitas kami menjadi kurang efisien, namun kami tetap berusaha agar menyeimbangkan waktu dalam hidup bersama di komunitas. Pada minggu terakhir masa probasi kerja, kami berusaha untuk pulang lebih awal agar dapat menjalani hidup bersama rekan komunitas di mana kami tinggal.

Dok. Pribadi



Karyawan Waroeng Kopi Belik tempat PN. Deri bekerja.

Walaupun hidup rohani kami menjadi terhambat, kami tetap mengusahakan dengan berdoa pribadi, seperti mendaraskan Rosario hidup. Rosario hidup merupakan jembatan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui Bunda

Maria disaat kami mengalami kebuntuan membagi waktu antara kerja dan melaksanakan segala kegiatan bersama komunitas.

Masa probasi kerja mengajarkan kepada kami tentang bagaimana memaknai tugas sebagai bentuk kecintaan terhadap sebuah pekerjaan. Keutamaan-keutamaan yang kami peroleh selama masa probasi kerja adalah semakin mengenal pribadi secara nyata dengan kekurangan dan kelebihan, masih terikat dengan hal suka dan tidak suka.

Selain itu kami belajar untuk mencintai pekerjaan dan mengikuti arahan dari pemimpin selama bekerja. Kami bukanlah robot melainkan hal itu kami lakukan sebagai tanda kesetiaan dan ketaatan kami. Semoga dengan kesadaran ini kami mampu belajar dari pengalaman itu.

Syukur pada Allah atas pengalaman probasi kerja yang kami alami. Semoga dengan masa probasi kerja ini kami semakin mantap untuk menyatakan YA bersama Kongregasi Misionaris Oblat Maria Imakulata (OMI).

PN. Deri dan Marianus

Bersandar Seperti Maria

Minggu yang begitu cerah, aku merasa sibuk untuk mempersiapkan dua ujian yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Tentu ini membutuhkan suatu persiapan antara lain yakni materi.

Ujian kali ini mengambil tema tentang Maria. Ujian Bahasa Indonesia aku membuat makalah tentang “Pentingnya Devosi Maria bagi calon religius OMI.” Dalam hal ini aku merefleksikan bahwa



Sertifikat belajar Bahasa Inggris

Bunda Maria sangat penting bagi perkembangan panggilanku karena dalam diri Maria aku dapat mengenal diri Kristus. Dalam buku Konstitusi no. 10 dijelaskan ”kita selalu memandang Maria sebagai Ibu.”

Dalam ujian Bahasa Inggris pun demikian, aku mengambil tema tentang Maria. Aku dan Sakai mengambil doa Rosario dalam 9 bahasa yakni Bahasa Indonesia, Inggris, Jawa, Toraja, Maumere, Ende, Batak, Latin dan Mandarin.

Kedua ujian ini aku refleksikan untuk mengenal Maria, mengapa, karena dengan mengenal Maria, berarti aku mengenal Kristus. Kedua ujian ini mengingatkanku akan Bunda Maria yang harus menerima tugas berat yakni untuk mengandung dan melahirkan Sang Juru Selamat. Bunda Maria menjalaninya dengan penuh sukacita dan tentu dengan tuntunan Roh Kudus. Sama halnya dengan diriku, selama ujian aku berusaha untuk menyandarkan dan menyerahkan semuanya ke dalam bimbingan Roh Kudus.

Semoga bukan hanya adanya ujian saja aku memasrahkan semua dan membiarkan Roh Kudus berkarya, melainkan juga dalam kehidupanku dalam menjalani panggilan, sehingga aku dapat semakin bersatu dengan Maria dalam segala pergulatan hidupku.

Fr. Nov. Julianus Rizki Widitomo

Wedang Jahe “Muah-Muah”

Deri, satu dari lima orang pranovis memiliki pengalaman unik ketika bekerja di *Waroeng Belik*, Jalan Kaliurang Km 9,5, Yogyakarta. Ia ditugaskan sebagai *waiter* di tempat kerjanya.

Ketika itu, setelah mengantar pesanan di gubuk satu (sebutan untuk tempat makan) Deri ditugaskan lagi untuk mengantar pesanan ke meja 30 oleh Yuda, rekan kerjanya. “Der, tolong pesankan ke kasir *wedang jahe muah-muah* untuk meja 30 (*sebenarnya tidak ada pesanan dari meja 30*),” tutur Yuda rekan kerjanya. Dengan segera Deri menemui Mbak Endah (petugas kasir) dan menyampaikan perihal pesanan tersebut.

“Mbak Endah, meja 30 pesan *wedang jahe muah-muah*,” pinta Deri kepada Mbak Endah. Dengan wajah bingung sekaligus terkejut Mbak Endah meminta Deri untuk menanyakan ulang pesanan tersebut. “Hah.. yang bener aja Der, coba tanyakan ulang pada Mas Yuda apa maksudnya,” jawab Mbak Endah.

Deri kemudian kembali kepada Mas Yuda untuk menanyakan ulang pesanan dari meja 30 dan kembali ke kasir. Begitu ia lakukan hingga kali ketiga Deri bertanya kepada Mas Yuda perihal *wedang jahe muah-muah*. “Mas, emang yang Mas maksudkan apa sih?” tanya deri dengan penasaran. “Hehehe.. maksudku *wedang jahe muah-muah* itu adalah *wedang jahe* yang panas (Jawa: *mongah-mongah*),” jawabnya tanpa dosa dan dusta.

Tanpa komando Deri berteriak dari tempat Mas Yuda kepada Mbak Endah. “Mbak Endahh..., pesan *wedang jahe mongah-mongah* sekarang..” Ternyata mereka berdua telah bersekongkol untuk mengerjai pria imut kelahiran Entikong ini. Pengalaman ini ternyata membuat Deri semakin menyadari betapa pentingnya belajar Bahasa Jawa di kota pelajar ini agar ia lalu tidak ‘diceduk’ oleh warga setempat.

Fr. Nov. Fx. Togar Mulya Nainggolan

Dok. Pribadi



Iman dan Tradisi

Dok. Pribadi



Judul Buku : Menggugat Tuhan
Pengarang : F. Rahardi
Penerbit : Obor
Tebal : 232 halaman

“Tuhan itu memang hanya Tuhan para elite komunitas Gereja. Saya sendiri tidak punya Tuhan.” Begitulah ungkapan isi hati penulis dengan kisah masa kecilnya yang kerap dikucilkan oleh kelompok etnis Tionghoa dan Priyayi Jawa, dengan keadaannya sebagai rakyat jelata.

Sebagai warga Dukuh Sumber, Ambarawa, kisah masa kecil penulis tak pernah lepas dari dinamika hidup beragama dan tradisi Jawa yang telah mengakar kuat. Iman dan budaya menjadi dua hal yang dihidupi olehnya.

Buku ini mau menyuguhkan kisah hidup beserta refleksi penulis akan konsep iman dan tradisi Jawa yang kerap kali tidak sejalan. Misalnya saja, dukun kampung dianggap lebih jitu bila dibandingkan dengan kuasa Allah sendiri. Dan lagi, penulis merasakan adanya strata sosial dalam Gereja Katolik di Ambarawa yang lebih memihak golongan kaya.

Penulis, dibalik kisah-kisah dalam bukunya, sebenarnya juga mau memberikan berbagai pertanyaan dan gagasan kritis kepada pembaca, mengenai bagaimana seharusnya menjadi orang Katolik yang beriman.

Dengan gaya bahasa yang mudah dipahami, buku ini sangat dianjurkan untuk dibaca oleh berbagai kalangan. Bahkan buku ini juga saya rekomendasikan sebagai bahan kepentingan studi, terkhusus bagi mereka yang tertarik untuk menjadi seorang religius.

PN. Ferdinandus Armando Ado



**BAHAGIA ITU SEDERHANA...: ABDILAH ALLAH DAN LAKUKAN
SABDA-NYA DENGAN SUKACITA !!**



Go..oblat

Gerard. Com

Pendamping

: Rm. Ant. Sussanto OMI;
Rm. Ign. Yulianto OMI



Redaktur Piket Edisi ini

: Fr. Nov. Togar & Fr. Nov. Suni

Kontributor

: Pranovis, Novis, dan Formator

Alamat

Novisiat OMI Beato Joseph Gerard,
Jln. Kamboja No.17, RT 01/RW 40
Blotan, Wedomartani, Ngemplak,
Sleman, Yogyakarta, 55581

Telp

: 0274-889783

Foto Cover

: Rm. Sussanto, Rm.Yuli, Fr.Nov. Togar dan
Keluarga Ibu Sarah

Buletin Gerard.com dapat di download di www.omi-indonesia.org